

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INTENSIF DI DAYAH
PERBATASAN DARUL AMIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NADYA FITRI
NIM. 200206068

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INTESIF DI DAYAH PERBATASAN
DARUL AMIN KUTACANE ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NADYA FITRI
NIM. 200206068

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

Dosen Pembimbing



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197108241998031002

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INTESIF DI DAYAH PERBATASAN
DARUL AMIN KUTACANE ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 02 Juli 2024 M

25 Dzulhijjah 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I

Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 19704162007102001

Penguji II

Isnawaratul Bararah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197109102007012025

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 1021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Nadya Fitri
Nim : 200206068
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Intensif Di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul: Pengelolaan Pembelajaran Intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Handwritten signature of Nadya Fitri.

NADYA FITRI
NIM. 200206068

ABSTRAK

Nama : Nadya Fitri
Nim : 200206068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Intensif Di Dayah
Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara
Tebal Skripsi : 85
Pembimbing : Muhammad Faisal, S.Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Pengelolaan, Pembelajaran Intensif

Pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, Dayah Perbatasan Darul Amin merupakan satu satunya pondok pesantren di kabupaten Aceh Tenggara yang melaksanakan program intensif, program ini di khususkan untuk calon santri yang lulusan dari SMP, dan proses pembelajaran yang mereka tempuh selama 4 tahun. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran intensif terhadap efektivitas pengelolaan di Dayah Perbatasan Darul Amin, 3) untuk mengetahui evaluasi pembelajaran intensif terhadap efektivitas pengelolaan di Dayah Perbatasan Darul Amin, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan pondok pesantren, direktur KMI dan wali kelas. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran intensif juga perlu adanya manajemen yang baik dimulai dari tahap perencanaanya, pelaksanaan yang dilakukan dan juga evaluasi. Perencanaan yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terhadap pembelajaran intensif. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren/dayah perbatasan Darul Amin yaitu Menjadi lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab-i-ilmu* serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam dan cinta lingkungan dengan berjiwa pesantren, menuju terbentuknya *khairu ummah*. Evaluasi pembelajaran intensif secara umum di lakukan dua kali dalam setahun sebelum dan sesudah dimulainya tahun ajaran baru adanya evaluasi menjadikan hasil dari pelaksanaan menjadi masukan perbaikan di dalam program yang sedang dikembangkan, sehingga bisa menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kita kenikmatan sehingga kita bisa mampu menimba ilmu di Universitas tercinta ini. Dan tak lupa pula sholawat serta salam, kami sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW , yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang berjudul “**Pengelolaan Pembelajaran Intensif Di Dayah Perbatasan Darul Amin**”.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk. S.Ag., MA. M. Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Safriadi S.Pd. M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Faisal, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Drs. H. Mukhlisin Desky MM selaku pimpinan dayah, Ahmad Faruqi Hasiolan Spd. I selaku direktur KMI serta wali kelas yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
7. Kepada orang tua tercinta, tersayang dan terkasih. Terimakasih penulis ucapkan kepada ayah dan mamak yang senantiasa memberikan doa yang tulus, nasehat yang berharga, motivasi yang mendukung dan kasih sayang yang sangat berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.

Peneliti berharap semoga apa yang dilakukan dan disampaikan, dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk kedepannya bagi semua pihak. Terimakasih untuk semua keterlibatan yang ada semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Juni 2024
Penulis,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Nadya Fitri

DAFTAR ISI

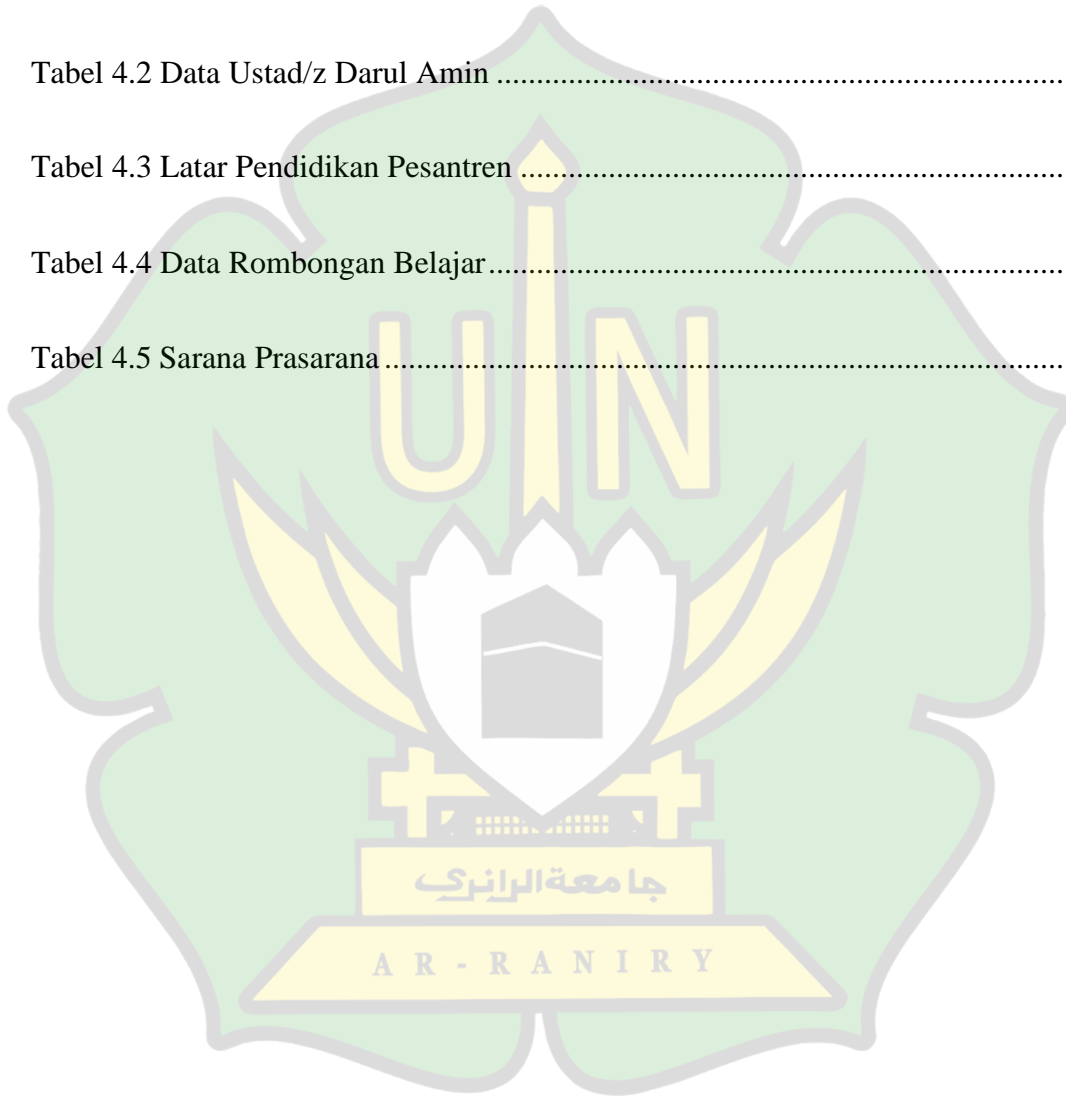
LEMBARAN JUDUL
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Pengelolaan Pembelajaran	12
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	13
B. Pembelajaran Intensif.....	20
1. Pengertian Kurikulum	20
2. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI)	22
3. Pembelajaran Intensif.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya Dayah Perbatasan Darul Amin	37
2. Identitas Madrasah Aliyah Darul Amin	43
3. Visi dan Misi Dayah Perbatasan Darul Amin.....	44
4. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Dayah Perbatasan Darul Amin.....	45

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin	48
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.....	50
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.....	55
3. Bagaimana evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif efektivitas di Dayah Perbatasan Darul Amin.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.	62
2. Pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di dayah perbatasan darul amin	64
3. Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dayah Perbatasan Darul Amin	45
Tabel 4.2 Data Ustad/z Darul Amin	45
Tabel 4.3 Latar Pendidikan Pesantren	46
Tabel 4.4 Data Rombongan Belajar	46
Tabel 4.5 Sarana Prasarana	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui pendidikan adalah satu hal yang dapat menentukan dan sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial seseorang. Dengan pendidikan maka diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang memiliki ilmu dan karakter yang baik agar dapat memperjuangkan negara di kemudian hari. Dengan demikian pendidikan harus benar benar dimaksimalkan dalam segala aspeknya. Maka dari itu dibutuhkannya media atau forum yang disebut sebagai lembaga, Lembaga bisa disebut sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik lagi.¹

Sejalan dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, permasalahan yang muncul dalam masyarakat semakin kompleks, maka dari itu usaha untuk memecahkan masalah tersebut dapat diatasi dengan bentuk perbaikan dan pembaharuan di dunia pendidikan disebut dengan inovasi pendidikan, seperti yang kita lihat kemajuan zaman dan kebutuhan pendidikan yang mulai meningkat, maka timbulah lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

¹ Kholilur Rahman, *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* : Tarbiyatuna, Vol. 2 No. 1 februari 2018. h. 2

Di Indonesia sudah banyak lembaga maupun instansi pendidikan, salah satunya yaitu seperti pendidikan berbasis pesantren, yang pada awalnya fungsi pondok pesantren sebagai media islamisasi, dan tidak mungkin pondok pesantren akan bertahan/exist dengan meningkatnya acuan globalisasi dan berkecambahnya zaman dengan hanya menggunakan metode pembelajaran lama.²

Maka dari itu pimpinan tidak hanya sebagai leader tapi juga seorang educator (pendidik), ia tidak hanya sebagai manager dan hanya melaksanakan unsur-unsur organisasi yaitu POAC, tapi pimpinan adalah seorang pemimpin yang berfungsi mengatasi segala bentuk perubahan dan memahami betul atas perubahan-perubahan tersebut di masa depan. Pemimpin adalah pendidik, yang memiliki visi dan misi jauh kedepan, setiap saat menata, mengarahkan, memberikan tugas, melatih, mengawal, serta memberikan contoh dan menjadi contoh teladan. Ia harus berada di terdepan dalam segala bentuk pendidikan di pondok.

Maka peran pimpinan adalah sesuatu yang sangat penting dalam lingkungan pondok pesantren, ia merencanakan, menggerakkan dan mengawasi setiap aktivitas dalam suatu lembaga pimpinanlah yang melaksanakan segala aktifitas berhubung langsung dengan keberhasilan di lembaga pondok pesantren, dimana kedudukannya sebagai pimpinan dapat memutuskan arah dan kebijakan

² Abdul Mufid Setia Budi, *Peran Kurikulum KMI Gontor 9 dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 01, Juni 2019, 1-1 h. 3

pengambilan keputusan di lingkungan pondok pesantren.³ Dan yang menjadi keunikan pesantren ialah pendiriannya yang kuat, dikarenakan bebas dalam mengelola dan menentukan orientasi pendidikan serta menentukan kurikulumnya.⁴

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Karenanya kurikulum selalu bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Hal ini dikarenakan masyarakat dan siapa saja yang belajar mengalami perubahan juga.

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum, kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses

³ Muhammad Takdir, *Moderenisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (IRCisoD, 2018). h. 64

⁴ Husmiati Hasyim, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam ta'lim Vol 13 no 1 2015)

pendidikan. Sebuah kurikulum lembaga pendidikan yang diatur dan dikembangkan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵

KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dipilih oleh trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai sebuah tingkat sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasik, bukan madrasah. Meski awalnya penuh kontroversi baik di kalangan pesantren maupun pemerintah, faktanya KMI masih eksis dan mampu bersaing dengan pendidikan di tingkatnya. Arti kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah adalah persemaian guru Islam. Institusi KMI berupaya mendidik siswa untuk menjadi guru Islam, dengan pasokan yang memadai, yang mereka harapkan setelah lulus dari KMI dapat mengajar siswa SD dan SMP di bidang agama. Program belajar ini banyak diadopsi dan dipraktikkan oleh beberapa pesantren di Indonesia.

Pondok pesantren Modern Darul Amin terletak di desa tanoh alas kecamatan Babul Makmur. merupakan satu-satunya pesantren di Kabupaten Aceh Tenggara yang melaksanakan program intensif. Dalam penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Darul Amin hampir memiliki kesamaan dengan yang diterapkan oleh KMI pondok modern Darussalam Gontor, karena kurikulum KMI terdiri dari 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum.

⁵ Syarifah, *Manajemen Kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016

Selain itu di pondok pesantren Darul amin juga menerapkan sistem pembelajarann intensif yang dimana pembelajaran intensif itu termasuk ke dalam sistem kurikulum KMI.

Sistem KMI terdiri dari program reguler dan intensif. Program regular untuk lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh secara berurutan dari kelas 1-6 dan Program intensif di KMI untuk lulusan SMP atau MTS dan di atasnya, ditempuh selama 4 tahun, yakni dengan urutan jenjang kelas 1-3-5-6. Kelas intensif ini sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, Karena itu disebut sebagai kelas 1 intensif dan 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka akan belajar secara regular bersama-sama dengan lulusan SD/MI yang sudah duduk di kelas 5.⁶

Dari hasil obeservasi awal di dayah perbatasan darul amin bahwa pondok ini merupakan satu-satunya pesantren di Kabupaten Aceh Tenggara yang melaksanakan program KMI. Dalam penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah yang dimana penerapan ini dibuat oleh pimpinan Drs. H. Muchlisin Desky, MM, dan kurikulum ini sudah diterapkan sejak lama tetapi program intensif baru dijalankan pada tahun 2021. Kebijakan program intensif ini dikhususkan untuk tingkat SMA, proses pembelajaran yang ditempuh selama 4 tahun.

⁶ Chusnul Chotimah dan Bahrul Alam Syah, *Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Alislamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk*, Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021

Program intensif ini diterapkan bukan untuk semua santri tetapi di khususkan untuk santri/santriwati baru yang lulusan smp baik dari luaran/umum maupun pondok, bertujuan untuk memudahkan santri baru saat mengikuti pelajaran yang baru di pelajari, dikarenakan banyaknya santri/santriwati yang masuk bukan hanya dari pondok saja tetapi dari sekolah umum, dan banyak juga santri yang berasal dari tanah karo bahkan untuk baca al-quran saja mereka belum lancar, dikarenakan pondok darul amin ini terletak di perbatasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut terhadap masalah ini dan menuliskan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “**Pengelolaan Pembelajaran Intensif Di Dayah Perbatasan Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin?
3. Bagaimana evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yang sedang dijalani sekarang.

a. Secara praktis

- i. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan banyak diketahui orang, sehingga menambah minat siswa baik dalam segi kualitas maupun kuantitas dalam pendidikan.
 - ii. Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.
- b. Bagi pembaca dan penulis: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai pembelajaran intensif.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian terdahulu ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Pengelolaan Pembelajaran Intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa jurnal/skripsi yang masih relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, diantaranya :

Pertama jurnal yang ditulis oleh Abdul Fatah Athoulloh dan Khambali dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran intensif Al-Qur’an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Afif Fahrudin dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Daring Sebagai Metode Pengembangan Kompetensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lemhannas RI”, Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa dengan adanya perubahan metode pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Terdapat beberapa faktor yang mengharuskan pengajar, staff, dan peserta didik untuk memperbaharui ilmu pengetahuan. Pengelolaan perubahan dalam proses bisnis yang terjadi di Lemhannas RI terlihat dari pengelolaan pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Made Ari Winangun yang berjudul “Perspektif Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19”. Bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran *online* dimasa pandemi COVID-19 sebagai refleksi dan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penyebaran pertanyaan wawancara *online* melalui *google form* terhadap 14 mahasiswa prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Ragella Septiana yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* Di Sd Budi Mulia Dua Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran program *full day school* di dalam dan di luar kelas (2) pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di dalam dan di luar kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Berbeda dengan keempat penelitian diatas, penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya di lembaga pondok pesantren modern terkait Pengelolaan Pembelajaran Intensif, meskipun meneliti aspek tertentu ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan seperti pengelolaan pembelajaran, tetapi peneliti perbedaannya memfokuskan tentang pembelajaran intensif yang ada di lembaga pondok pesantren.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman para pembaca dalam memahami uraian selanjutnya penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dapat diartikan juga sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Pembelajaran intensif

Model pembelajaran ini termasuk dalam kurikulum KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam aktifitas akademis pengajaran dan pendidikan merupakan dua elemen terpenting Pondok, yaitu program regular dan intensif.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Pengelolaan dapat juga dipahami sebagai rangkaian pekerjaan yang dilakukan orang-orang untuk melakukan sebuah pekerjaan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk kegiatan merencanakan, melaksanakan sampai kepada penilaian dan pengawasan.⁸

Menurut Rusdinal dan Elizar pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru/tutor secara sistematis yang dimulai dari merencanakan aktifitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Ke-1, h. 411

⁸ Koswara, D. Deni Suryadi, *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: UPI Press 2007), h.3

mengatur waktu aktifitas anak, menata ruang pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran anak secara efektif.

Menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan, menurut Direktorat Pembinaan SMK Husamah, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Fungsi pengelolaan pembelajaran sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam pembelajaran oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi – fungsi pengelolaan tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam pembelajaran.

Fungsi-fungsi pengelolaan menurut George R. Terry yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Kemudian McDonal menjelaskan “four general function of management includes planning, organizing, leading and control”. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/ asumsiasumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif alternatif yang ada. Perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan tutor untuk menganalisa tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktifitas tersebut.

Pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, efisien dan sehemat mungkin.

c. Penggerakkan

G.R Terry dalam bukunya *Principles of Management* memberi definisi penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Penggerakkan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan. Penggerakkan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.

d. Pengawasan

G.R Terry dalam buku *Principles of Management* mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Menurut Harold Koontz pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Pengawasan adalah pekerjaan yang dilakukan pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang pendidik harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya.⁹

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sangat diperlukan karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan menggunakan fasilitas pengajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana.

⁹ Mochamad Machfud Sa'roni dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*, Artikel.

¹⁰ Marlina Eliyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar* Vol. 03 No 02, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Nov 2016.

Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Menurut winarno Surahmad dalam buku Abdul Rahmat :

- a. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran.
- b. Merancang materi pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran.
- d. Evaluasi pembelajaran.
- e. Gaya mengajar guru.¹¹

Menurut laskaril mubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran :

- a. Faktor internal adalah faktor yang artinya dari dalam diri sendiri terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
 - 1) Faktor biologis meliputi segala yang berhubungan fisik itu sendiri
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi kondisi mental seseorang, yang dimana kondisi tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar
 - b. Faktor eksternal artinya faktor yang berasal dari luar diri itu sendiri, seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor waktu dan sekolah.¹²
- Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu :

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008) h.141

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h.171

- 1) Faktor raw input (dari murid itu sendiri) artinya tiap anak memiliki kondisi yang berbeda :
 - a) Kondisi psikologis.
 - b) Kondisi fisiologis.
- 2) Faktor enviromental input (faktor lingkungan) lingkungan alami ataupun lingkungan social.
- 3) Faktor instrumental input, antara lain:
 - a) Kurikulum.
 - b) Program atau bahan pengajaran.
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru (tenaga pengajar)¹³

B. Pembelajaran intensif

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*curriculum*", dan pada awalnya kurikulum mempunyai pengertian "*a running course*", di mana dalam bahasa perancis disebut "*couries*" berarti "*to run/ berlari*". Pada tahun 1955 istilah kurikulum baru digunakan, tetapi hanya sebatas dalam bidang olah raga saja. Dalam kamus Webster dikatakan bahwa kurikulum adalah alat yang membawa orang dari start sampai finish. Yang dimaksud

¹³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005)
h.103

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis.¹⁴

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Karenanya kurikulum selalu bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar.¹⁵

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 Ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, pengaturan yang digunakan, serta pedoman kegiatan pembelajaran.

Salah satu pengertian kurikulum arti sempit, yaitu sebagaimana pengertian yang dinyatakan oleh Crow and Crow adalah rancangan

¹⁴ Muhammad ismail, *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, Vol. 6, No. 1, Juni 2011

¹⁵ Syarifah, *Manajemen KMI Al-Islamiyyah di pondok modern Darussalam gontor* Vol. 11, No. 1, Juni 2016 h. 54.

pengejaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Pendapat ini diperkuat oleh Muhammad Ali Khalil yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari semua pendapat tentang kurikulum diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.¹⁶

2. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI)

Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah adalah lembaga pendidikan guru yang mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam,¹⁷ atau dapat dikatakan lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program akademis bagi santri pada jenjang pendidikan menengah, dengan masa belajar 4 atau 6 tahun, setingkat dengan Tsanawiyah dan Aliyah,

¹⁶ Muhajir, Abdul Bufid Setia Budi, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuh kembang Karakter Santri* h.6

¹⁷ Chusnul Chotimah, Bahrum Alam Syah, *Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk*, Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021

Kurikulum KMI terdiri dari ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem Pondok Pesantren; santri hidup selama 24 jam dalam asrama di bawah bimbingan guru dan pimpinan. Maka kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Kurikulum KMI yang bersifat akademis dibagi dalam beberapa bidang, yaitu: Bahasa Arab, Dirasah Islamiyah, Ilmu keguruan dan psikologi pendidikan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keindonesiaan/Kewarganegaraan. KMI membagi pendidikan formalnya dalam perjenjangan yang sudah diterapkan, KMI memiliki program reguler dan program intensif.

1. Program reguler untuk lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan masa belajar hingga enam tahun. Kelas I-III setingkat dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) jika mengacu pada kurikulum nasional dan kelas IV-VI setara dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (MA).
2. Program intensif KMI untuk lulusan SMP/MTs atau jenjang di atasnya, yang ditempuh dalam kurun waktu 4 tahun, dari kelas 1 intensif, 3 intensif, 5 dan 6.
3. Bahasa Arab dan bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa pengantar pendidikan, kecuali mata pelajaran tertentu yang harus

disampaikan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab dimaksudkan agar santri memiliki dasar kuat untuk belajar agama mengingat dasar-dasar hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Inggris merupakan alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan/umum.

4. Pengasuhan santri adalah bidang yang menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Setiap siswa wajib untuk menjadi guru untuk kegiatan pengasuhan pada saat kelas V dan VI jika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di ISID, mereka tidak akan dipungut biaya, tetapi wajib mengajar kelas I-VI di luar jam kuliah. Mengajar kuliah dan membantu pondok itulah yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan pengembangan diri.
5. Pelatihan tambahan bagi guru dengan materi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
6. Keterampilan, kesenian, dan olahraga tidak masuk kedalam kurikulum formal tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler.
7. Siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam pondok, melalui organisasi/organisasi. Mulai dari ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra, hingga ketua regu pramuka.

Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana integrasi ketiga pusat pendidikan seperti diatas, ketiga bidang kurikulum ini juga menyatu,

membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama, Kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Dalam sistem ini ilmu-ilmu yang diajarkan tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu umum. Kedua bidang ilmu ini diintegrasikan sehingga membentuk bangunan keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis. Sebagai konsekuensinya, kedua disiplin ilmu mendapatkan perhatian yang seimbang. Berkenaan dengan integrasi antara iman, ilmu dan amal, maka hal ini menjadi ciri khas pendidikan di lingkungan pesantren. Iman menjadi fondasi dari segala gerak yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadikan Ilmu sebagai dasar landasan bagi amal dan bahkan juga bagi iman itu sendiri.

Dalam kurikulum pengajaran, menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan umum, mencakup semua ilmu yang bersifat metodologis maupun yang bersifat material, dan tidak mengenal sistem dikotomi ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam sistem ini tidak hanya bertumpu pada ranah kognitif, tetapi juga memberikan perhatian penuh pada ranah afektif dan psikomotorik. Begitu juga komprehensifnya sistem ini terlihat dari bidang pendidikan yang diselenggarakannya yang mencakup semua dimensi

pengembangan pribadi anak didik, yaitu spiritual, moral, intelektual, sosial dan fisik.¹⁸

3. Pembelajaran Intensif

Penanggung jawab bidang intra-kurikuler adalah lembaga KMI yang dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh beberapa staf dari guru (ustadz). Di lembaga KMI terdapat dua macam program yang ditempuh oleh santri yang berbeda berdasarkan latar belakang jenjang pendidikan mereka sebelum masuk pondok.

Dua macam program itu adalah program regular diperuntukkan bagi lulusan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dengan masa studi 6 tahun dan ditempuh secara berurutan dari kelas 1 sampai kelas 6, kenaikan kelas ke kelas yang lebih tinggi dilakukan setelah menempuh ujian semester pertama pertengahan tahun dan semester kedua pada akhir.

Sedangkan program intensif adalah program yang diperuntukkan bagi siswa lulusan madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama dengan masa studi 4 tahun, kelas atau program intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3 karena pada kelas itu dalam satu semester mempelajari pelajaran kelas 1 dan disemester berikutnya mempelajari pelajaran kelas 2 program regular. Begitu pula di kelas 3 intensif disemester pertama mempelajari pelajaran siswa kelas 3 dan disemester kedua

¹⁸ Syarifah, *Manajemen KMI Al-Islamiyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor* Vol. 11, No. 1, Juni 2016 h. 66.

mempelajari pelajaran kelas 4 reguler. Oleh karena itu, disebutlah sebagai kelas intensif sedangkan di kelas 5 dan 6 siswa belajar secara regular bersama dengan lulusan SD atau MI yang juga duduk dikelas 5 dan demikian pula kelas 6.

Bagi santri yang pernah belajar di pondok-pondok ataupun pondok lainnya dapat mengikuti ujian kenaikan ke kelas yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya yang biasanya diadakan pada semester pertama (awal tahun). Pembagian kelas bukanlah untuk membedakan mereka antara yang pintar dan yang bodoh tapi untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh para asatidz dan ustadzah.

Tujuan institusional umum dari kurikulum KMI adalah mencetak santri yang mukmin muslim, taat menjalankan dan menegakkan syari'at islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berkhidmat kepada bangsa dan negara.¹⁹

Materi pembelajaran dibedakan berdasarkan program reguler dan program intensif, namun tetap mengacu pada asas kebutuhan belajar santriwati. Pelaksanaan pembelajaran dengan penyampaian materi yang bervariasi sesuai

¹⁹ Siti jubaidah, *Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor di Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jatim*, Jurnal Parameter Vol. 27 No. 2 2018

dengan sistematika yang berlaku pada kurikulum pesantren dan kurikulum umum.²⁰

Pembelajaran intensif sama seperti pembelajaran pada umumnya/kelas lainnya akan tetapi lebih intensif atau proses pembelajarannya lebih cepat, seperti namanya program intensif, contohnya program reguler, proses belajarnya persatu semester 1 buku tetapi kelas intensif bisa belajar 1-2 buku persemesternya dengan belajar lebih ekstra, baik di kelas atau di luar kelas²¹



²⁰ Imelda Wahyudi, *Tantangan dan Peluang Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab Komunikatif Di Pesantren Modern Gontor Putri 4 Sulawesi Tenggara*. Vol. 6 No. 1 2018

²¹ Drs. Muchlisin Desky Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis datanya pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang sedang diamati juga penelitian yang turun ke lapangan bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari responden. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.²²

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang meneliti atau menggambarkan fenomena dengan apa adanya serta meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang akan diselidiki.

Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan yang lebih dalam, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif tertuju pada elemen manusia, objek dan institusi serta hubungan atau

²² Margoyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.39

interaksi di antara elemen – elemen dalam upaya memahami suatu peristiwa dan fenomena.²³

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.”²⁴ riset kualitatif artinya memakai fakta dan fenomena yang di dapatkan melalui data secara valid, penelitian yang dimaksud untuk memberikan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi juga data yang valid terkaid fenomena yang ada di lapangan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali permasalahan menggunakan pertanyaan khusus dalam observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian yang akan di jadikan objek

²³ Tanzeh, A., & Arikunto, S. *Metode Kualitatif. Metode Penelitian*, 2004, h. 22-34.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006),

penelitian ini yaitu di Darul Amin. Pesantren tersebut berada di Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Peneliti memilih lokasi ini, dikarenakan sekolah yang termasuk banyak diminati oleh masyarakat kutacane Aceh tenggara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti, subjek penelitian ini di pilih secara sengaja oleh peneliti yang akan menjadi informan atau pemberi informasi mengenai hal - hal yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian.²⁵

Menurut Faisal yang di sebutkan dalam buku Suhairisimi Arikunto : “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada kelompok, individu dan orang yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”.²⁶

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian ini dikenal dengan informan adalah orang yang mampu memberikan informasi atau tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan nantinya akan membuahkan hasil.²⁷

²⁵ Syifaul Adhimah, *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Jurnal Pendidikan Anak 9, No. 1 (2020): h. 57-62.

²⁶ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2015), h.108

²⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2018)

Informan dalam penelitian ini dianggap sebagai kunci informasi atau yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi secara mendalam mengenai penelitian yang akan dibahas,²⁸ adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah yang terlibat pada kegiatan yang diteliti. Subjek penelitian adalah dari mana data dapat di peroleh, yaitu :

1. Orang : orang - orang yang terkait dengan objek penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren, bagiam kurikulum dan wali kelas.
2. Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung seperti penelitian yang dilakukan di lingkungan pesantren Darul Amin.

Adapun alasan peneliti memilih demikian di karenakan subjek yang di tentukan oleh peneliti berkaitan dengan yang akan di bahas dalam pembahasan judul skripsi dan inshaallah membantu memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data, maka peneliti di haruskan untuk langsung terjun ke lapangan. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti tidak

²⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

berpatokan dengan harinya dan juga harinya, tetapi peneliti secara bertahap akan terus mendapatkan data dalam waktu yang sesuai dengan para informan.

Selain itu keterlibatan langsung di lapangan sangat mutlak dalam melakukan penelitian informan dan sumber data. Dikarenakan dengan adanya hal tersebut maka peneliti harus bisa menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan pihak yang terkait sehingga komunikasi yang diinginkan dan data-data yang diperoleh benar benar valid.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat di pahami sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Sebelumnya dalam observasi peneliti akan turun ke lapangan bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi di lapangan.

Selanjutnya peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang tidak terstruktur, akan tetapi pertanyaan yang dihasilkan nantinya juga akan mengkondisikan sewaktu di lapangan. Selanjutnya yang terakhir agar data terlihat nyata atau benar maka peneliti menggunakan kamera/handphone untuk mengambil foto saat penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikanya ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, mensintesisikannya, dan selanjutnya disusun

dalam pola memilih apa yang penting untuk di analisis. Kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.²⁹

Peneliti akan melakukan analisis data untuk menangkap hasil pengamatan sistematis, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibuat sebagai hasil temuan bagi orang lain untuk memudahkan peneliti. Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data didapat dengan cara mengelompokkan data, memilah, membagi dan meringkas data mana yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, hasil yang diperoleh dari lapangan akan di kelompokkan sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari lapangan.

2. Penyajian Data

Selanjutnya ada penyajian data yang dimana setelah peneliti mereduksi data, peneliti juga melakukan penyajian data dari hasil yang sudah di kelompokkan/dirangkum secara spesifik sesuai dari jawaban atau yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti juga akan Menyusun, memilah data sesuai dari hasil observasi secara berurutan agar memiliki keterkaitan yang saling berhubungan.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012) h.89

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan saat menyajikan data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan, dengan itu hasil yang ada dapat menjawab peneliti yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian antara fokus peneliti dengan hasil penelitian.

Mengingat penelitian bersifat sementara dan akan terus berkembang. Maka peneliti juga melihat penelitian ini sebagai upaya yang dapat membantu menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya oleh peneliti lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data - data yang valid terhadap pembahasan yang akan diteliti, Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwars dan Talbott mencatat semua studi penelitian praktisi yang baik dimulai dengan pengamatan, dan juga

disertai dengan catatan-catatan kecil terhadap keadaan ataupun perilaku sasaran dari objek penelitian.³⁰

Penelitian ini meninjau lokasi penelitian secara langsung di pondok pesantren modern Darul Amin. Tujuan dari pengamatan adalah untuk merekam secara langsung tindakan informan. Dan observasi lapangan ini merupakan suatu hal yang di haruskan dalam penelitian agar mendukung data yang di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang tertstruktur merupakan bentuk wawancara yang diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat.

Wawancara semi terstruktur merupakan meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.

Dan wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat.

³⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), h.84.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data,

dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam bentuk dokumen ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.³¹

H. Uji Keabsahan Data

untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, selanjutnya ditempuh beberapa Teknik keabsahan data seperti yang dikemukakan oleh Lissncoln dan Guba, ada 4 macam yaitu : Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Confirmabilitas.

1. Kredibilitas, dalam penelitian uji kredibilitas ini digunakan untuk melihat apakah penelitian ini benar-benar mengandung nilai kebenaran yang diperoleh dari lapangan dan bisa di percaya atau tidak. Maka untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), h. 329

informasi lain yang dilakukan dengan cara membandingkan data dengan cara yang berbeda agar dapat memverifikasi atau membandingkan data yang sudah dianalisis. Dalam penelitian ini triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai metode yang dibuat dalam rangka menguji fenomena yang berkaitan,

2. Transferabilitas, merupakan kriteria hasil penelitian yang dapat di terapkan bertujuan untuk memenuhi kriteria dimana hasil penelitian ini bisa ditransfer ke tempat lain dengan karakteristik yang sama. Laalu untuk kepentingan ini peneliti berusaha akan memberikan uraian secara rinci dan juga diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan yang diperoleh.
3. Dependabilitas yaitu peneliti menggunakan uji ini untuk menjaga dan upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan pada pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan yang sering terjadi yang disebabkan oleh peneliti sendiri.
4. Confirmabilitas, pada penelitian ini uji confirmabilitas lebih berfokus pada Audit kualitas dan kepastian hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren modern Darul Amin

Aceh sebagai provinsi dengan hak otonomi khusus berperan besar dalam memajukan pendidikan pesantren. Hal ini tidak terlepas dari Pemerintah Aceh mendirikan Dinas Pendidikan Dayah Aceh yang bertanggung jawab terhadap eksistensi Pesantren yang ada di provinsi Aceh.

Pondok pesantren ini bernama, Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara dan pondok ini berlokasi di Jl. Kutacane-Medan KM 31, Tanoh Alas kec. Babul Makmur, Aceh Tenggara. Dayah Perbatasan Darul Amin (DPDA) di dirikan pada tahun 1998, atas inisiatif pemerintah Aceh Tenggara selaku ketua yayasan aktif pada saat ini adalah Bupati Aceh Tenggara Ir. H. Hassanuddin B, MM.

Setelah berjalannya waktu hingga diresmikan pada tahun 2007 proses pendidikan dan pengajaran di Dayah Perbatasan Darul Amin berlangsung belum normal sebagai dayah atau sebagai pesantren pada umumnya, para santri pada saat itu tinggal di Dayah hanya sampai siang hari seterusnya pulang kerumah masing-masing.

Tentunya dari kondisi ini program dayah tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal dan hasilnya peran serta kemajuan Dayah tidak berjalan sesuai bahkan cenderung berjalan seperti sekolah pada umumnya. Melihat keadaan ini bapak Bupati Aceh Tenggara Ir. H. Hassanuddin B, MM, dan juga selaku Ketua Yayasan merasa terpanggil untuk mengembalikan fungsi Dayah Perbatasan Darul Amin kepada Khitahnya, langkah awal yang dilakukan oleh bapak bupati adalah mengganti/menentukan Pimpinan Dayah, dari sekian nama yang diajukan nama Ustad/Abuya Drs Muchlisin Desky MM yang di panggil.

Maka Awal mula berdiri pada awal tahun 2008 merupakan tahun awal perintisan Pimpinan baru sekaligus mengawali reformasi dalam jajaran struktural dan perubahan sistem pengelolaan pendidikan. Bupati memberikan amanah untuk mengembalikan jati diri Darul Amin sebagai pesantren, lalu untuk mencapai target tersebut beliau melakukan serangkaian perubahan yang konstruktif.

Perubahan pertama adalah pelaksanaan sistem Kulliyatul Muallimin al Islamiyah (KMI), artinya persemaian guru. Yang dimaksud pesantren memiliki orientasi pendidikan dan pengajaran. Output minimum yang diharapkan adalah santri diharapkan dapat mengajar pelajaran seperti membaca al-quran dan menulis arab ketika kembali ke masyarakat.

Agar pelaksanaan KMI berjalan efektif maka pimpinan memiliki beberapa program prioritas yaitu rekrutmen guru dan peningkatan sarana prasarana.

Darul Amin bekerja sama dengan IKPM Aceh dalam proses rekrutmen guru. Pada awalnya Darul Amin merekrut empat orang guru sebagai perintis KMI, dengan adanya penambahan guru Darul Amin mulai menerapkan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato, silat dan fardhu kifayah, proses pembelajaran masih dilaksanakan secara terbatas dengan gedung seadanya.

Selanjutnya pada tahun 2009 adalah awal pertamanya pondok pesantren di pimpin oleh ustad Drs Muchlisin Desky MM yang telah berkembang pesat dalam mendidik generasi penerus bangsa yang berkualitas dan turut serta melestarikan nilai-nilai luhur tradisional Indonesia, lingkungan yang sejuk perbatasan antara Aceh dan Sumatera, pesantren Darul Amin memiliki keunikan karakter lembaga, modern dan komitmen serta tradisi kepesantrenan tumbuh dan maju yang di bawah naungan Dayah perbatasan Aceh.

Di tahun ini sistem KMI masih belum stabil disebabkan perbedaan cara pandang pengelola yang berujung kepada inkonsistensi kebijakan. Kendala teknis yang dihadapi pertama adalah integrasi kurikulum pesantren dengan kedinasan. Pelajaran pesantren kurang mendapatkan proporsi yang seimbang dengan pelajaran umum karena berorientasi pada lulusan ujian nasional (UN). Hingga berjalannya waktu sistem KMI ini menunjukkan perkembangan sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah murid dari 56 orang menjadi 104 santri.

Darul Amin mulai mendapatkan kepercayaan masyarakat dilihat dari mayoritas pendaftar walaupun hanya santri sekitaran pondok, tahun ini juga pesantren mulai ditinjau oleh pemerintah provinsi untuk dijadikan dayah binaan. Letak pesantren ini di perbatasan serta minimnya umat muslim di perbatasan menjadi pertimbangan penting untuk dijadikan dayah binaan.

Seiring meningkatnya kualitas dan kuantitas DPDA pada tahun 2010 perhatian kepada DPDA semakin meningkat, Darul Amin menjadi salah satu pesantren yang berada dalam Pemerintah Aceh binaan Dinas Pendidikan Dayah Aceh dan berubah nama menjadi Dayah Perbatasan Darul Amin. sekaligus menjadi salah satu dari 4 pesantren se-Aceh yang dibina langsung oleh Badan Pembinaan Pendidikan Dayah. Hal tersebut semakin mengokohkan Darul Amin sebagai pesantren unggulan dengan peranan strategis sebagai benteng aqidah umat muslim di daerah perbatasan provinsi Aceh-Sumatera Utara.

Pada tahun 2011 merupakan tahun perubahan atau restrukturisasi. Pertama, Berbagai program peningkatan manajemen terus diupayakan Darul Amin antara lain bidang mutu pendidikan, keuangan pesantren dan manajemen organisasi santri. Dalam sector akademis salah satu bentuk peningkatan adalah dengan menambah tenaga SDM guru yang ahli dibidangnya, terbukti saat ini Darul Amin memiliki SDM tenaga pendidik sebanyak 33 orang baik S1 maupun S2. Menjadi nilai plus bagi Darul Amin antara lain tenaga pendidiknya berdomisili 24 di kompleks pesantren sehingga memahami betul

dinamika pergerakan pesantren. Selain itu semua guru berlatar pendidikan pesantren sehingga yang memahami pesantren mampu menuju kepada percepatan untuk mencapai visi dan misi yang digalakkan.

Rentang waktu 2012 hingga 2015 adalah fase krusial daalam implementasi sistema. Tahun ini struktur organisasi pesantren berfungsi dengan efektif. Dukungan dan loyalitas ditunjukkan oleh Kepala Sekolah baik SMP maupun SMA. Darul Amin juga mendatangkan Guru Pengabdian daripesantren gontor baik putri dan putra dan pada tahun ini juga Darul Amin mulai menggunakan alumninya sendiri menjadi guru.

Dengan dukungan Pemerintah Aceh, Dayah Perbatasan Darul Amin senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan ke arah positif. Saat ini Alumni Dayah Perbatasan Darul Amin tersebar di berbagai perguruan tinggi baik negeri atau swasta, bahkan ke luar negeri dengan diikuti serangkaian raihan prestasi pada bidangnya masing-masing.

Di tahun ini juga Darul Amin memiliki jumlah santri sebanyak 351 org dengan daerah asal santri yang luas mulai Aceh Besar hingga Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara hal tersebut sebagai cerminan tujuan Darul Amin sebagai Pesantren Perbatasan Bertaraf Internasional. Selain jenjang pendidikan formal SMP dan Madrasah Aliyah, Darul Amin juga menerapkan pendidikan keterampilan lewat beragam kegiatan ekstrakurikuler.

2016-2020 adalah tahun pengembangan yang dimana tahun peningkatan mutu dapat diartikan menjadi pencetakan alumni yang berkualitas, dua aspek yang menjadi sasaran kebijakan mutu, yang pertama adalah efektivitas proses pembelajaran dan kedua, pengembangan jaringan kelembagaan.

Pada tahun ini Darul Amin telah berhasil membangun kepercayaan masyarakat luas. Selain bantuan operasional yang diberikan oleh pemerintah Aceh melalui dinas pendidikan Darul Amin juga secara mandiri mampu membangun beberapa unit usaha seperti koperasi dan banyak lainnya dan sampai saat ini pun darul amin tidak pernah berhenti membangun.

Jumlah santri Darul Amin dalam tiga tahun terakhir bersifat konstan. Keterbatasan asrama menjadi salah satu penyebab Untuk itu, Darul Amin melalui Dinas Pendidikan Dayah melakukan rehab asrama dan pengadaan asrama tambahan bagi santri.

Tahun 2020 Darul Amin menghadapi tantangan Covid-19. Pada periode tersebut Darul Amin mengalami penurunan prosentasi santri yang menyambung pendidikan dari SMP ke MAS. Tahun ini masalah tersebut dapat diatasi bahkan peminat program intensif terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sejak tahun 2021, Darul Amin menyelenggarakan program intensif. Program ini diikuti oleh siswa-siswa lulusan SMP atau MTs dan di atasnya,

dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan kelas 1-3-5-6. Alhamdulillah, santri yang masuk ke dalam program intensif telah memiliki paradigma yang berbeda, masuk pesantren tidak mencari ijazah melainkan memncari ilmu, mereka tidak merasa rugi walau harus menempuh pendidikan selama empat tahun setamat SMA.

2. Identitas MadrasahAliyah Darul Amin

Nama Sekolah/Madrasah	: Madrasah Aliyah Darul Amin
Nomor Statistik Madrasah/NPSN	: 131211020009 / 69827778
Alamat Sekolah	
Jalan	: Jl. Kutacane-Medan Km 31
Desa	: Tanoh Alas
Kecamatan	: Babul Makmur
Kabupaten	: Aceh Tenggara
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	24673
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sekolah dibuka	: Tahun 2012
Jenjang Akreditasi	: B
Jarak Sekolah	
Ke Kota Kecamatan	: 2 km
Ke Kabupaten	: 32 Km

Ke Sekolah Sejenis Terdekat : 15 Km

Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Wahyudi, S.H.I

NIP : -

NUPTK :

Pangkat/Gol. Ruang : -

TMT Menjadi Kepala Sekolah : 02 Juli 2014

Pendidikan Terakhir : S1 ISID GONTOR

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Amin

Menjadi lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab-i-ilmi* serta menjadi sumber ilmu pengetahuan islam dan cinta lingkungan dengan berjiwa pesantren, menuju terbentuknya *khairu ummah*.

Misi Dayah Perbatasan Darul Amin

- a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu ummah.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yyang berbudi tinggi, berbadan sehar, berpengetahuan luas, berfikir bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelektual.

- d. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian indonesia yang berimman dan bertaqwa kepada Allah.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Dayah Perbatasan Darul Amin

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Muchlisin Desky, M.M	pimpinan dayah
2	Rinaldi Silalahi, S.Pd	kabid Sekretariat
3	Ahmad Faruqi, S.Pd	Direktur KMI
4	Faizal Lukman, S.Pd.I	Kepala sekolah SMPS
5	Muhammad Wahyudi, S.H.I.	Kepala sekolah MAS
8	Mawardy Abdul Hamid, S.Pd.	kasi Perpustakaan
9	Yati Mardianti Barat, S.Si	Kasi Laboratorium
10	Sabri Ulvianda, S.Sos.	kabid Pengasuhan putra
11	Intan Leuser, S.Pd.	kabid Pengasuhan putri
12	Faizal Lukman, S.Pd.I	kabid ekstrakurikuler
13	Ichsan Suyoto Hadi, S.Pd.I.	kabid mabikori
14	Eka Nova Widodo, S.Pd.I.	kabid. BUMD
15	Sulaiman, S.Pd.	Kabid. Kesejahteraan

4. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Dayah Perbatasan Darul amin

Tabel 4.2
Data Ustad/z Darul Amin

No	latar belakang pendidikan ustadz	jumlah	ustad/z	
			lk	Pr
1	pesantren muadalah	4	2	2
2	SLTA/sederajat	18	11	7
3	S1	37	18	19
4	S2	2	2	0
5	S3	0	0	0
Jumlah		61	33	28

Guru dan tenaga administrasi adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dan begitu pula dengan tenaga administrasi.

Tabel 4.3

Latar Pendidikan Pesantren

No	latar belakang pesantren ustad	jumlah	ustad/z	
			lk	pr
1	PM. Gontor Ponorogo	22	15	7
2	Dayah Perbatasan Darul Amin	21	14	7
3	Pesantren Raudhatul Hasanah Medan	6	2	4
4	PM. Tazakka Jawa Tengah	6	3	3
5	Dayah MUDI Mesra Samalanga Bireuen	4	2	2
6	Dayah Darul Azhar Kutacane	3	2	1
Jumlah		62	38	24

Data Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2022/ 2023 Semester Ganjil

Tabel 4.4
Data Rombongan Belajar

Santri Putra 342 Putra
Santri Putri 353 Putri

SMP SWASTA DARUL AMIN	224 Putra	432	695
	208 Putri		
MA SWASTA DARUL AMIN	102 Putra	222	
	120 Putri		
PROGRAM INTENSIF KMI	16 Putra	81	
	25 Putri		

MA SWASTA DARUL AMIN				
KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH PER KELAS	JUMLAH
4-A	23	0	92	222
4-B	22	0		
4-C	0	25		

4-D	0	22		
5-A	37	0	90	
5-B	0	27		
5-C	0	26		
6-A	20	0	40	
6-B	0	20		
PROGRAM INTENSIF KMI				
Tahun	PUTRA	PUTRI	JUMLAH PER KELAS	JUMLAH
2021	7	17	24	81
2022	10	15	25	
2023	15	17	32	

Lalu pada akhirnya dengan berbagai tantangan dan rintangan sampai sekarang sesuai tuntutan zaman dan perkembangan, Dayah Perbatasan Darul Amin merasa turut bertanggung jawab dalam tugas melayani kepada generasi muda. Dayah Perbatasan Darul Amin menekankan pada nilai-nilai pembentukan pendidikan karakter “panca jiwa” yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan.

Upaya peningkatan pengelolaan pendidikan dengan penerapan peningkatan mutu berkelanjutan semakin menjadikan Dayah Perbatasan Darul Amin sebagai destinasi potensial masyarakat dalam hal pendidikan Islam.

5. Data Sarana Prasarana Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin

Berikut adalah ketersediaan sarana dan prasarana di Dayah Perbatasan Darul Amin.

Tabel 4.5

Sarana Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana	Ket
1	Kamar santri	16 kamar putra
		16 kamar putri
2	perumahan/kamar guru	7 rmh guru berkeluarga
		6 rmh guru lajang
3	Kelas	26 rombel
4	ruang kantor	21 lokal
5	ruang organisasi santri	1 ruang OPDA putra
		1 ruang OPDA putri
6	laboratorium komputer	2 ruang
		23 komputer
7	laboratorium fisika	1 ruang
8	jaringan wifi	3 buah
9	HT	4 buah
10	etalase pengumuman	4 buah
11	cctv	24 buah
12	Televisi	4 buah
13	mixer audio	3 buah
14	ampli audio power	3 buah
15	Speaker	12 buah
16	lapangan sepak bola	1 buah
17	lapangan futsal	1 buah
18	mic wearles	6 buah

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti di perkenankan untuk melaksanakan penelitian di pondok Darul Amin. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah

Perbatasan Darul Amin. adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini antara lain pimpinan pesantren, direktur kurikulum KMI atau disebut dengan bagian pengajaran/pendidikan dan wali kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum KMI ini sudah dijalankan sejak dilantiknya drs. Muchlisin Desky menjadi pimpinan pesantren, tetapi untuk program Intensifnya sendiri baru dilaksanakan pada tahun 2021 hingga saat ini. Namun dalam pelaksanaan atau penerapannya tidak selalu berjalan dengan baik akan tetapi hingga saat ini Darul Amin dapat melewati berbagai kendala dan menjadikan pondok pesantren ini diminati oleh banyak masyarakat.³²

1. Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan suatu kegiatan, untuk mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun butir pertanyaan yang pertama diajukan kepada pimpinan pondok pesantren : apa itu program intensif?

³² Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara

Pimpinan pondok pesantren mengatakan intensif ini adalah program khusus 4 tahun yang mana penerimaan intensif ini untuk calon santri tamatan smp maupun dari mtsn, jadi program intensif khusus 4 tahun di pondok.³³

Pernyataan pimpinan pondok pesantren tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI terkait pembelajaran intensif.

Direktur KMI mengatakan “pembelajaran intensif merupakan program khusus yang ditujukan untuk siswa baru yang telah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) dan akan melanjutkan pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin. Kurikulum di setiap jenjang kelas di dayah ini didesain secara berkesinambungan hingga kelas enam. Jika satu kelas dilewati maka akan bersalah nantinya di kelas berikutnya. Untuk bisa mengikuti pembelajaran di kelas dua misalkan, maka dia harus menguasai materi kelas satu, khususnya dalam bidang pelajaran Bahasa arab. Maka jika tidak ada pembelajaran intensif, setiap siswa yang akan melanjutkan pendidikannya di dayah langsung di kelas 4 akan merasakan kesulitan karena materi pelajaran yang dia pelajari langsung materi kelas 4 yang semuanya berbahasa arab dan lanjutan dari materi serupa di kelas-kelas sebelumnya. Lalu Pembelajaran/kelas regular ditujukan untuk santri yang telah lulus dari sekolah dasar (SD/MI). Kelas ini normalnya diselesaikan selama enam tahun. Sementara kelas intensif ditujukan untuk calon santri yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelas ini normalnya diselesaikan selama 4 tahun. Sebenarnya kelas intensif ini juga boleh bagi calon santri lulusan SMA bahkan kuliah, walaupun sampai saat ini belum ada.³⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas intensif mengenai pembelajaran intensif.

Wali kelas mengatakan : pembelajaran intensif sama seperti pembelajaran pada umumnya akan tetapi lebih intensif atau proses pembelajarannya lebih cepat, seperti Namanya program intensif, seperti contohnya Aliyah belajarnya persatu semester 1 buku tetapi kelas intensif bisa belajar 1-2 buku persemesternya dengan belajar lebih ekstra.³⁵

³³ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

³⁴ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

³⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Intensif Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 22 Januari 2024

Pertanyaan selanjutnya kepada pimpinan pondok: Apakah ustad menetapkan program intensif terlebih dulu melakukan analisis kebutuhan?

Jika ada, analisis kebutuhan yang seperti apa yang dilakukan?

Iya, adanya program intensif dilakukan berdasarkan kebutuhan baik dari pesantren maupun dari calon santri, dengan syarat-syarat tertentu seperti santri ketika mengikuti program ini harus siap menyelesaikan pendidikannya selama 4 tahun yang semestinya 3 tahun. 1 tahun tambahan dimanfaatkan untuk matrikulasi khusus pelajaran pesantren, khususnya lagi bahasa. Sebab nanti di kelas berikutnya sudah langsung pelajaran berbahasa arab. Maka jika syarat-syarat ini disetujui maka santri tersebut bisa mengikuti program intensif.³⁶

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : Bagaimana program ini direncanakan ?

Pimpinan pondok mengatakan : pertama santriwan santriwati di sini dasar pendidikan mereka levelnya itu ada yang tamat SD dan tamat SMP lalu yang tamatan SMP sudah dicoba di kelas 4 (1 aliyah) seperti pengalaman sebelumnya tetapi tidak cocok bukan dari sisi umur tapi dari sisi kemampuan, dengan banyaknya minat calon santri yang ingin belajar maka bagaimana cara agar mereka bisa mengikuti program disini. apabila langsung kelas 4 (1 aliyah) itu tidak bisa sampai nanti mereka tamat tidak mengerti dan bingung tidak tau apa maksud yang dipelajari selama ini karena yang mereka kuasai sebelumnya hanya pelajaran umum walaupun dari Tsanawiyah itu tidak sedalam kurikulum yang ada di pondok.³⁷

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI terkait perencanaan program.

Direktur KMI menjawab : Program ini sebenarnya sudah lama direncanakan dengan banyak pertimbangan, namun rencana tersebut baru dapat dilaksanakan pada tahun 2021. Setiap pendaftar dari lulusan SLTP akan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

³⁷ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

diberikan penjelasan, jika bersedia boleh dilanjutkan. Alhamdulillah perencanaan tersebut sudah sesuai dan sangat efektif.³⁸

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren dengan pertanyaan : Bagaimana perencanaan yang dilakukan pimpinan pesantren dalam pengelolaan program intensif?

Pimpinan pondok pesantren mengatakan : di pondok ini semua program terencana dan terorganisir tidak ada yang kebetulan karena sekolah yang baik itu semuanya terencana, karena kalender pendidikannya ada, tetapi munculnya program ini baru direncanakan setelah adanya pengalaman banyak anak/santri yang masuk ke pesantren langsung duduk di kelas 4 tetapi tak mampu mengikuti pelajaran yang ada di kls dan patah tengah maka dari itu solusinya yang terbaik adalah dengan membuka program intensif.³⁹

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI terkait pengelolaan program.

Direktur KMI mengatakan : Program kelas intensif di dayah ini dilakukan selama dua tahun, di tahun pertama akan diajarkan materi pelajaran kelas 1 dan 2 (VII dan VIII) sementara di tahun kedua diajarkan materi kelas 3 dan 4 (IX dan X) setelah dua tahun baru kemudian bergabung dengan kelas regular di kelas 5 sampai tamat/lulus. Di Program ini hanya fokus mempelajari bahasa arab, inggris dan yang terkait dengannya, serta pelajaran Islam seperti fiqh, tafsir, hadis, usul fiqh, dan lainnya.

Lalu langkah yang dilakukan dalam proses pengelolaan program ini seperti :

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada wali calon santri.
- b. Sejak diterapkan kelas intensif, maka program kelas lanjutan tidak lagi diberlakukan.
- c. Melakukan pengajaran yang lebih intensif dan kelas-kelas lain.⁴⁰

Pernyataan di atas juga dilengkapi oleh hasil wawancara peneliti dengan wali kelas intensif terkait pengelolaan pembelajaran.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

Wali kelas mengatakan : apabila pembelajaran di fokuskan hanya saat di dalam kelas itu tidak akan terkejar, maka dari itu harus ada pembelajaran tambahan di luar kelas, sebagai pengajar harus pandai harus bisa mengambil waktu untuk penambahan materi, karena pelajaran yang banyak dan waktunya sedikit. contohnya seperti Pelajaran mutholaah mereka 1 semester harus menghabiskan 1 buku sedangkan untuk anak regular (kelas umum) mereka menghabiskan 1 buku dalam 1 tahun. Jadi dikarenakan program ini juga masi baru kami juga sebagai pengajar pastinya akan terus mencari inovasi pembelajaran supaya intensif ini efektif antara alokasi waktu yang diberikan KMI dengan pembelajaran yang dicapai.⁴¹

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : Dalam perencanaan program intensif siapa sajakah yang terlibat ?

Pimpinan pondok pesantren mengatakan : yang terlibat pertama pimpinan, lalu direktur bagian pengajaran, wali kelas dan yang terakhir guru bidang studi. Diluar kelas wali kelas tetap mengadakan belajar terpimpin atau dapat disebut muwajjah dan wali kelas yang banyak terlibat di bawah pengawasan direktur, staf bagian pengajaran juga pimpinan dan keterlibatan itu ada dalam bentuk meeting mingguan rutin tiap hari sabtu untu evaluasi.⁴²

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI dengan pertanyaan : apakah wali kelas berperan penting dalam terlaksananya program ini? lalu sepeti yang dilihat bahwa wali kelas intensif itu harus bisa lebih ekstra apakah ada pemilihan khusus untuk menjadi wali kelas?

Direktur KMI mengatakan :Iya, sangat berperan. Wali kelas akan membimbing mereka lebih intensif baik di dalam maupun di luar kelas. Di luar kelas, wali kelas akan membantu mereka dalam penguatan pemahaman. di dayah/pesantren fungsi wali kelas lebih dari guru, wali kelas tidak hanya berperan di dalam kelas tapi juga di luar kelas layaknya orang tua. Maka boleh dikatan program ini bisa terlaksana lebih baik jika wali kelasnya aktif.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Intensif Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 22 Januari 2024

⁴² Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

Lalu untuk pemilihan wali kelas tentu ada, sebab khususnya di kelas intensif wali kelas diharapkan mempunyai kompetensi multi ilmu, lebih dewasa, dan punya pengalaman menjadi kelas intensif.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya pembelajaran intensif ini adalah program pembelajaran selama 4 tahun yang ditujukan kepada calon santri baru yang telah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) yang akan melanjutkan pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin, tetapi munculnya program ini baru dilaksanakan setelah banyaknya pengalaman bahwasannya banyak calon santri yang masuk tetapi tidak mampu mengikuti pelajaran yang ada di kelas maka dari itu solusi terbaik yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren adalah dengan mengadakan program intensif.

2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di dayah perbatasan darul amin.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Darul Amin bahwa program ini sudah lama direncanakan akan tetapi baru dimulai pada tahun 2021 hingga saat ini, Untuk mengetahui lebih rinci lagi bagaimana pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren, adapun bunyi pertanyaannya : apa yang meyakinkan Ustad mengenai kebijakan baru ini? apakah akan berdampak positif?

Pimpinan pondok mengatakan : sangat positif. pertama kebijakannya itu dikarenakan banyaknya minat orang dari tamat SLTP belajar di pondok ini, tetapi apabila di dudukan di kelas 4 (1 aliyah) karena sudah tamat SMP lalu

⁴³ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

menyambung Aliyah, mereka akan terkendala kurikulum pesantren, Kalau kurikulum sekolah nantinya mereka bisa mengikuti tetapi kurikulum pesantren tak mampu. Jadi sudah terbukti banyak santri yang mengundurkan diri tidak sampai tamat dikarenakan basicnya tidak mampu di kurikulum pesantren karena disini basicnya pondok modern, yang mana guru yang mengajar menggunakan Bahasa arab tetapi mereka tak paham lalu bagaimana mau melanjutkan dan akhirnya tidak betah dan pindah sekolah. Maka dari permasalahan yang terjadi dibuatlah semacam kebijakan yang mana kebijakan itu dapat membantu bagi santri baru. Dasar agama Pelajaran Bahasa arab dan lain sebagainya seperti kemampuan tilawah, qiraah, kitabah bisa membaca memahami teks yang dibaca itu dipersiapkan kiranya selama 1 tahun disebut (1 intensif), maka loncatan naik ke kelas (3 intensif)⁴⁴

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI terkait kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren.

Direktur KMI mengatakan : Sangat berdampak positif, baik kepada santri maupun kepada dayah/pesantren. Dengan program ini santri lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas-kelas berikutnya. Walaupun 4 tahun, santri tetap dapat menyerap pembelajaran di dayah secara utuh. Bagi pesantren, proses pembelajaran lebih mudah dilakukan karena di kelas intensif ini selama dua tahun sudah mempelajari materi pelajaran di kelas 1 dan 2 (1 Intensif) juga dengan kelas 3 dan 4 (3 intensif).⁴⁵

Pernyataan di atas juga dilengkapi oleh hasil wawancara peneliti dengan wali kelas intensif terkait kebijakan ini.

Wali kelas mengatakan bahwa : adanya kebijakan baru ini sangat berdampak positif, karena sebelumnya tidak ada program intensif lalu seperti biasa santri dan santriwati masuk langsung duduk di kelas 4 (1 aliyah) mengikuti pelajaran pondok standarnya 1 aliyah, Sedangkan nanti di kelas 6 (3 aliyah) mereka mempunyai ujian akhir untuk kelas 6 dimana ujiannya itu di uji dari pelajaran kelas 1 smp sedangkan mereka tidak tau atau tidak pernah belajar, jadi kalau intensif ini memang sudah diatur bagaimana mereka belajar dari kelas 1, 2 dan seterusnya sehingga ketika berada di kelas 6 mereka bisa mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari. Jadi dengan adanya program ini

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

menurut saya sangat efektif karena setidaknya mereka pernah belajar dan pernah membaca.⁴⁶

Selanjutnya pertanyaan yang tertuju kepada direktur KMI, pertanyaannya : Sebagai Direktur KMI bagaimana proses dalam pelaksanaan program intensif ?

Beliau mengatakan : Program ini dilaksanakan selama 4 tahun yang semestinya/normalnya tiga tahun. Karena walaupun masuk dari tingkat SLTP tetap diharapkan santri kelas intensif dapat menyelesaikan pelajaran (khususnya pelajaran pesantren) dari kelas 1 s.d 6. Makanya kelas intensif 4 tahun (intensif mempelajari pelajaran kelas 1 dan 2, kelas 3 intensif mempelajari kelas 3 dan 4, kemudian lanjut normal kelas 5 dan 6.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : apakah pondok mengeluarkan program ini dikarenakan pengembangan pondok sendiri atau mengikuti seperti yang ada di gontor ?

Pimpinan pondok pesantren mengatakan : kalau dikatakan dari gontor memang iya, tetapi darul amin mempunyai rencana sendiri dimulai dari sistem, kurikulum, manajemen dan lain sebagainya, memang kalau di gontor dari zaman dahulu sudah ada program intensif kalau di gontor namanya eksperimen (percobaan) ternyata berhasil dan berubahla dari eksperimen ke intensif jadi ini program kita, pengalaman kita selama di gontor dan diterapkan di darul amin dari hasil pengalaman selama ini.⁴⁸

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI.

Direktur KMI mengatakan : sebenarnya program ini mengikuti langkah gontor walaupun ada sedikit penyesuaian dengan kondisi di sini, Perbedaan antara program intensif di pesantren darul amin dan di gontor dapat terjadi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Intensif Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 22 Januari 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

karena beberapa faktor, termasuk kemampuan akademik santri, kebutuhan lokal, dan kondisi lingkungan di masing-masing pondok pesantren.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : apakah pembelajaran intensif ini sudah berjalan secara efektif?

Pimpinan pondok mengatakan : efektif kuadrat karena sistem 24 jam gurunya di sini ikhlas tidak menghitung-hitung tanggal , lonceng berbunyi baru gerak di sini bukan orang digerakkan oleh lembaran rupiah tapi digerakkan oleh ikhlasiyah.⁵⁰

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI.

Direktur KMI mengatakan : dapat dilihat sejak adanya program ini penguasaan mereka terhadap materi ajar menjadi lebih baik bahkan setara dengan santri kelas reguler. Sebelum ada program ini, santri yang lanjutan sangat merasakan kesulitan memahami pelajaran khususnya pada bidang agama yang berbahasa arab dan bentuk dari efektivitas program intensif ini santri keluar/pindah semakin minim.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : selaku pimpinan pondok apakah ada kendala yang dialami selama pelaksanaan ini? dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.

Pimpinan pondok mengatakan : yang paling utama adalah dasar kemampuan, Banyak anak yang tidak pandai baca alquran dari rumah, merokok dari rumah, kendala wali murid yang ikut campur dengan peraturan pondok dan kenakalan lainnya. makanya untuk menimalisir kesulitan itu maka pondok

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

tidak terima langsung di kelas 4 tetapi membuat program intensif dengan adanya program ini semuanya dapat berjalan dengan baik.⁵²

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI .

Direktur KMI mengatakan : karena ini kelas intensif, maka sudah tentu proses pembelajaran mereka lebih intensif (khususnya pelajaran pesantren), beberapa kegiatan kelas intensif tidak diikuti demi untuk menuntaskan capaian kurikulum intensif. Peran wali kelas dibutuhkan lebih ekstra, karena selain di luar kelas, sebagai tambahan diluar kelas juga dituntut santri intensif aktif, dan yang paling berperan urusan ini adalah wali kelas dan juga Kemampuan dasar santri dalam ilmu islam yang kurang, belum lancar baca quran, tidak bisa nulis Bahasa arab, dll. Solusi yang diupayakan adalah memberikan jam tambahan mereka di luar kelas.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran intensif baru dilaksanakan pada tahun 2021, kebijakan ini sangat berdampak positif bagi santri maupun pondok, dengan program ini santri lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas-kelas berikutnya, bagi pesantren proses pembelajaran lebih mudah dilakukan. Kemudian program ini dilaksanakan selama 4 tahun, di tahun pertama diajarkan materi pelajaran kelas 1 dan 2 sementara di tahun kedua diajarkan materi kelas 3 dan 4 setelah dua tahun baru kemudian bergabung dengan kelas reguler di kelas 5 sampai tamat/lulus. Peneliti mengamati bahwa program ini sudah berjalan secara efektif dikarenakan dengan adanya program ini santri

⁵² Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

tidak lagi merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak hanya belajar di kelas akan tetapi mereka diberikan pelajaran tambahan di luar kelas.

3. Bagaimana Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran intensif peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : apa yang dilakukan kedepannya untuk meningkatkan minat santri mengenai program?

Pimpinan pondok mengatakan : pertama, meningkatkan kualitas, sekarang guru darul amin kadernya di sekolahkan itu baik dalam maupun luar negeri sudah berpulang ke pondok, pastinya meningkatkan kualitas guru, kompetensi guru ditingkatkan kalau guru tidak punya kompetensi otomatis akan tetap jalan ditempat untuknya siapa yang berkualitas dia akan berkuantitas jumlah muridnya dan bertambah minat orang memberikan kepercayaan anaknya dididik di sini kompetensi guru pertama. kedua, fasilitas walaupun ada guru tapi tidak didukung fasilitas akan sulit, selanjutnya lingkungan yang kondusif.⁵⁴

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI dengan pertanyaan yang hampir sama :apakah minat calon santri meningkat tiap tahunnya? atau menurun?

Direktur KMI mengatakan :.... sudah berjalan dengan baik tiap tahunnya. Minat santri stabil⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya masih dengan pimpinan pondok pesantren, pertanyaannya adalah : Apabila ada calon santri yang ingin masuk namun

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

berpikir 2 kali dikarenakan proses belajar SMA selama 4 tahun, bagaimana tanggapan ustad?

Pimpinan pondok menjawab : ada orang yang tidak mau di rugikan umurnya, silahkan. Apabila ada santri pindahan yang ingin melanjutkan jenjangnya tetapi harus mengikuti tes dulu dan harus setara dengan kelas yang ingin ia duduki kalau tidak tetap tidak bisa karena disini bukan mencari ijazah yang tidak punya ilmu keluar, mereka merasa dirugikan umurnya pondok juga merasa dirugikan, orang yang tidak bermutu maka output pesantren juga berkaitan karena pondok mencari mutu bukan mencari jumlah. Jadi apabila mau pindah kelas harus sejajar dengan kemampuan anak yang mau ia tuju.⁵⁶

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan direktur KMI : tidak ada masalah karena program ini tergantung pilihan dan persetujuan calon santri intensif, maka dengan ini walaupun pesantren dan santri saling membutuhkan, tapi kebutuhan berdasarkan syarat yang disetujui oleh kedua pihak.⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah : apakah ada faktor yang mempengaruhi/penghambat efektivitas pengelolaan program ini?

Direktur KMI mengatakan :tentunya ada, diantaranya wali santri merasa rugi dengan adanya tambahan satu tahun pada program ini. Kemampuan pada ilmu dasar seperti membaca Al-Quran belum baik, sehingga yang seharusnya santri langsung mempelajari pelajaran sesuai program intensif, malah harus belajar iqro dulu, dengan kondisi ini sering materi mereka tidak tuntas.⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah : bagaimana evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam pelaksanaan program intensif? lalu kapan dilakukannya.

Direktur KMI mengatakan : evaluasi belajar sama dengan kelas lain, dilakukan pada semester 1 dan 2. Dan tidak jauh beda dengan sekolah umum.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 17 Januari 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

dan untuk kapan waktunya, kami melakukan rapat evaluasi pembelajaran setiap satu minggu sekali yang bertepatan pada hari sabtu siang.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah : Apa yang dilakukan setelah pelaksanaan evaluasi program intensif?

Direktur KMI mengatakan : dari evaluasi akan diketahui kelemahan dan kekurangan, maka ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan KBM (kegiatan belajar mengajar) kelas intensif lebih baik lagi.⁶⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa evaluasi secara umum dilakukan setiap 1 tahun 2 kali pada semester ganjil dan semester genap, namun untuk evaluasi pembelajaran, pondok melakukan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu siang, dengan adanya evaluasi ini dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan agar program yang dijalankan menjadi lebih baik lagi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di Dayah Perbatasan Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Dalam Pengelolaan Pembelajaran Intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, 20 Januari 2024

Kutacane Aceh Tenggara, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pimpinan Pondok pesantren terlebih dahulu ialah melakukan analisis kebutuhan.

Adanya program intensif direncanakan berdasarkan kebutuhan baik melalui pesantren maupun calon santri. dikarenakan santriwan dan santriwati yang masuk ke pondok pesantren rata-rata tamatan dari SMP umum namun setelah banyaknya pengalaman santri/wati didudukkan seperti biasa (kelas lanjutan) tetapi mereka tidak mampu untuk mengikuti pelajaran yang ada di kelas.

Maka dari itu pimpinan pondok pesantren mengeluarkan kebijakan baru pada hakikatnya kebijakan inilah yang akan mendorong perkembangan baik kepada santri maupun kepada dayah/pesantren. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan oleh Eugene J. Benge bahwa kebijakan artinya pernyataan yang berupa acuan dalam mengambil tindakan dan keputusan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya program ini santri lebih mudah mengikuti pelajaran di kelas-kelas berikutnya.

Adapun perencanaan dalam pengelolaan Program intensif ini dilakukan selama dua tahun, di tahun pertama akan diajarkan materi pelajaran kelas 1 dan 2 sementara di tahun kedua diajarkan materi kelas 3 dan 4 setelah dua tahun baru kemudian bergabung dengan kelas regular di kelas 5 sampai tamat/lulus. Di Program ini hanya fokus mempelajari Bahasa Arab dan yang

terkait dengannya dan Inggris, serta pelajaran Islam seperti fiqh, tafsir, hadis, usul fiqh, dll.

Lalu dalam perencanaan program intensif ini tidak hanya dilakukan oleh pimpinan dayah/pondok tetapi terdapat beberapa orang yang terlibat seperti yang pertama pimpinan, lalu direktur bagian pengajaran, wali kelas dan yang terakhir guru bidang studi. Diluar kelas wali kelas tetap mengadakan belajar terpimpin atau dapat disebut muwajjah dan wali kelas yang banyak terlibat di bawah pengawasan direktur.

Hal ini sesuai dengan Teti Terry menyatakan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wali kelas akan membimbing mereka lebih intensif baik di dalam maupun di luar kelas. Di luar kelas, wali kelas akan membantu mereka dalam penguatan pemahaman. Di dayah/pesantren fungsi wali kelas lebih dari guru, wali kelas tidak hanya berperan di dalam kelas tapi juga di luar kelas layaknya orang tua. Maka boleh dikatakan program ini bisa terlaksana lebih baik jika wali kelasnya aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui kebijakan pimpinan dayah/pesantren dalam efektivitas pengelolaan pembelajaram intensif sudah baik dan sesuai dengan teori kebijakan Eugee J. Benge dan juga yang dinyatakan oleh Wahyudin yaitu pimpinan harus memiliki kemampuan dalam merumuskan kebijakan dan mampu dalam pengambilan keputusan.

2. Pelaksanaan dalam pengelolaan Pembelajaran Intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran/program intensif sebenarnya sudah lama direncanakan dengan pertimbangan pengalaman, namun rencana tersebut baru dapat dilaksanakan pada tahun 2021. Direktur KMI menyebutkan bahwa Setiap pendaftar dari lulusan SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) akan diberikan penjelasan, jika mereka bersedia boleh dilanjutkan. Alhamdulillah perencanaan tersebut sudah terlaksana sesuai dan sangat efektif.

Di Dayah/pesantren Darul Amin ini tidak dipisahkan antara intensif dan reguler, mereka sama sama mengikuti sistem KMI yang sistemnya dari pagi sampai bangun pagi lagi itu disebut dengan belajar dan tidak ada yang membedakan kegiatan yang mereka lakukan baik di kelas maupun diluar kelas, akan tetapi seperti hasil wawancara diatas bahwasannya pembeda antara intensif dan reguler hanya proses pembelajaran saja, pembelajaran intensif sama seperti pembelajaran pada umumnya akan tetapi lebih ekstra dapat disebut proses pembelajarannya lebih cepat.

Pokok penting dalam pelaksanaan program ini adalah sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren/dayah perbatasan Darul Amin yaitu Menjadi lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab-i-ilmu* serta menjadi sumber ilmu pengetahuan islam dan cinta lingkungan dengan berjiwa pesantren, menuju terbentuknya *khairu ummah*.

Setelah melakukan perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif, maka adanya pelaksanaan, untuk pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 tahun yang semestinya/normalnya tiga tahun. Karena walaupun masuk dari tingkat SLTP tetap diharapkan santri kelas intensif dapat menyelesaikan pelajaran (khususnya pelajaran pesantren) dari kelas 1 s.d 6. Makanya kelas intensif 4 tahun (intensif mempelajari pelajaran kelas 1 dan 2, kelas 3 intensif mempelajari kelas 3 dan 4, kemudian lanjut normal kelas 5 dan 6.

Pelaksanaan pembelajaran intensif ini bermula dari kebutuhan santri dan santriwati dikarenakan pengetahuan dasar saja mereka masi kurang, belum lancar baca quran, tidak bisa nulis Bahasa arab, dll. Sebelum adanya program pembelajaran intensif dulunya santri dan santriwati langsung duduk di kelas 4 (1 aliyah) mengikuti pelajaran pondok standarnya 1 aliyah, Sedangkan nanti di kelas6 (3 aliyah) mereka mempunyai ujian akhir untuk kelas 6 dimana ujiannya di uji dari pelajaran kelas 1 smp sedangkan mereka tidak tau dan tidak pernah belajar, karena itu program ini memang sudah diatur agar mereka dapat mempelajari pelajaran dari kelas 1, 2 dan seterusnya sehingga ketika berada di kelas 6 nantinya mereka bisa mengulangi pelajaran dan dapat mengikuti ujian tanpa mengeluh.

Kemudian setiap adanya pelaksanaan pasti terdapat kendala dalam pelaksanaan tersebut maka dari itu pondok/dayah mengupayakan untuk menimalisir hal yang tidak diinginkan, pimpinan mengeluarkan kebijakan

baru bahwasannya pondok tidak lagi menerima calon santri yang masuk langsung duduk di kelas 4 (1 aliyah).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Intensif Terhadap Efektivitas Pengelolaan di Dayah Perbatasan Darul Amin sudah baik dan sesuai dengan teori The Liang Gie mengatakan usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan, dimana dan kapan waktu pelaksanaannya dan bagaimana proses dilaksanakan. Santoso sastropoetro juga mengemukakan bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan.

3. Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dilakukan setiap sebelum libur pondok/dayah dan setelah libur pondok/dayah setiap tahunnya sebelum dan sesudah dimulainya tahun ajaran baru akan tetapi mengenai kurikulum KMI dan pembelajaran/program intensif dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu siang setelah jam pelajaran.

Sebelum rapat evaluasi dilakukan pastinya para guru melakukan pendataan terlebih dahulu untuk membahas kegiatan belajar mengajar, kegiatan konseling, dan termasuk program pembelajaran intensif.

Selanjutnya untuk kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap penerapan pembelajaran/program intensif, kendala yang di hadapi selama pelaksanaannya, pelajaran yang tidak sampai target dan permasalahan-permasalahan lainnya termasuk tentang akhlak, konseling/pengasuhan.

Seperti yang dikatakan oleh pimpinan dayah/pesantren mengenai peningkatan minat calon santri untuk kedepannya adalah seperti meningkatkan kualitas, Darul Amin mendatangkan Guru pengabdian dari pesantren gontor baik putri dan putra dan juga banyaknya kader yang telah disiapkan di sekolahkan baik dalam maupun luar negeri, lalu pastinya meningkatkan kualitas guru, karena guru yang berkualitas akan melahirkan siswa yang berkuantitas jumlahnya dan masyarakat akan memberikan kepercayaan untuk di didik di lembaga tersebut, selanjutnya fasilitas dan lingkungan yang kondusif.

Rapat dipimpin oleh pimpinan dayah/pesantren dan dilakukan juga oleh beliau dengan meninjau secara langsung saat proses pelaksanaan pembelajaran/program intensif di lapangan, Oleh karena itu evaluasi akan diketahui kelemahan dan kekurangan, maka dengan adanya ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kelas intensif lebih baik lagi.

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan di mana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang di buat untuk peserta didik baik di dalam maupun

diluar sekolah. Menurut ibrahim tujuan diadakannya evaluasi kurikulum untuk keperluan berikut :

a. Perbaikan

Adanya evaluasi menjadikan hasil dari pelaksanaan menjadi masukan perbaikan di dalam program yang sedang dikembangkan. Dari evaluasi akan diketahui kelemahan dan kekurangan, maka ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan KBM (kegiatan belajar mengajar) kelas intensif lebih baik lagi.

b. Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Adanya evaluasi menjadi bentuk lapoan yang harus dipertanggung jawabkan oleh pihak yang bersangkutan secara langsung maupun tidak, yaitu Guru pelajaran terkait dengan materi ajarnya, Guru konseling/pengasuhan, Wali kelas, Direktur KMI dan Buya/Pimpinan penyelesaiannya berjenjang secara hirarki, jika mengenai pelajaran maka guru pelajaran yang akan menindak lanjuti evaluasinya dan akan dimintai progresnya pada waktu/rapat berikutnya, begitu seterusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terhadap perkembangan kurikulum, Adanya program intensif dilakukan berdasarkan kebutuhan baik melalui pesantren maupun calon santri, dengan adanya program ini santri lebih mudah mengikuti pelajaran di kelas-kelas berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran intensif terhadap pengelolaan di dayah perbatasan darul amin dilaksanakan pada tahun 2021, untuk pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 tahun yang semestinya/normalnya tiga tahun. Karena walaupun masuk dari tingkat SLTP tetap diharapkan santri kelas intensif dapat menyelesaikan pelajaran (khususnya pelajaran pesantren) dari kelas 1 s.d 6. Makanya kelas intensif 4 tahun (intensif mempelajari pelajaran kelas 1 dan 2, kelas 3 intensif mempelajari kelas 3 dan 4, kemudian lanjut normal kelas 5 dan 6.

3. Evaluasi pembelajaran intensif di dayah perbatasan darul amin secara umum di lakukan dua kali dalam setahun sebelum dan sesudah dimulainya tahun ajaran baru, tetapi untuk pembelajaran/kurikulum KMI dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu siang setelah jam pelajaran, adanya evaluasi menjadikan hasil dari pelaksanaan menjadi masukan perbaikan di dalam program yang sedang dikembangkan, sehingga bisa menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

B. Saran

1. Dimuali dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran intensif ini sudah baik walaupun program ini baru diterapkan dan diharapkan untuk kedepannya dapat lebih dimaksimalkan agar minat calon santri lebih meningkat tiap tahunnya.
2. Diharapkan seluruh kendala/tantangan bisa dihadapi dengan membangun kerjasama yang lebih baik dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran intensif ini
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan cakupan yang berbeda sehingga akan melahirkan ide atau inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014)
- Abdul Mufid Setia Budi, *peran kurikulum KMI gontor 9 dandisiplin pondok dalam menumbuhkembangkan karakter santri*, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 01, Juni 2019,
- Abdul Fatah Atho'ulloh Dan Khambali, *Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2018) 539-557
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005)
- Azmi Yudha Zulfikar, *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh* (yayasan penerbit m. zaini) : pidie, 27 okt 2021.
- Chusnul Chotimah dan Bahrul Alam Syah, *Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Alislamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk*, Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021
- Kholilur Rahman, *perkembangan Lembaga Pendidikan islam di Indonesia : tarbiyatuna*, vol. 2 no. 1 february 2018.
- Koswara, D. Deni Suryadi, *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: UPI Press 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006)
- Marlina Eliyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar* Vol. 03 No 02, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Nov 2016.
- Margoyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Mochamad Machfud Sa'roni dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*, *Artikel*.

Muhammad Takdir, *Moderenisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (IRCisoD, 2018).

Muhammad ismail, *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, Vol. 6, No. 1, Juni 2011

Muhajir dan abdul mufid setia budi, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuh kembang Karakter Santri*

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2018)

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018)

Nursapia Harahap, *penelitian kualitatif*, Sumatra utara, 2020

Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (jakarta : Rhineka Cipta, 2015)

Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung: alfabeta, 2018)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012) Syarifah,

Manajemen KMI Al-islamiyyah di pondok modern Darussalam gontor
Vol. 11, No. 1, Juni 2016


Syarifah, *Manajemen KMI Al-islamiyyah di pondok modern Darussalam gontor*
Vol. 11, No. 1, Juni 2016

Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020)

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Kualitatif. Metode Penelitian*,

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keputusan (SK)


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B-4323/Uh.08/FTK/Kp.07.B/05/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2013, tentang perubahan institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Konk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Menunjuk Saudara

Muhammad Faisal, M.Ag

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nadya Fitri
NIM : 200 206 098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran Insentif di Dayah Perbatasan Danul Amin Kutacane Aceh Tenggara

KEDUA

Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA

Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2 423025/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024.


KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.


KELIMA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan


Estafur Mukti

UIN AR-RANIRY



Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditetapkan oleh Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Muhammadiyah di Jakarta;
4. Kantor Penerimaan Mahasiswa Asing (KPM) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2. Surat izin penelitian akadem



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-828/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADYA FITRI / 200206068**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Februari
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN Nomor: 004/DPD/DPDA/RAI/2024

Sehubungan dengan surat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-828/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024 tanggal 15 Januari 2024 perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Pimpinan Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NADYA FITRI**
NIM : 200206068
Semester Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Benar telah mengadakan penelitian ilmiah di Dayah Perbatasan Darul Amin guna melengkapi data pada penulisan Skripsi yang berjudul: **"Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Intensif di Dayah Perbatasan Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Tenggara, 17 Januari 2024
Pimpinan Pesantren



A R - R
Drs. H. Muchlisin Desky, M.M.

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INTENSIF di DAYAH PERBATASAN DARUL AMIN ACEH TENGGARA

No	Rumusan Masalah	Indicator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran intensif di dayah perbatasan darul amin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Análisis kebutuhan 2. perencanaan 3. keterlibatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program intensif 2. Apakah ustad menetapkan program intensif terlebih dulu melakukan analisis kebutuhan? 3. Bagaimana program ini direncanakan ? 4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pesantren dalam pengelolaan program intensif? 5. Dalam perencanaan program intensif siapa sajakah yang terlibat ?

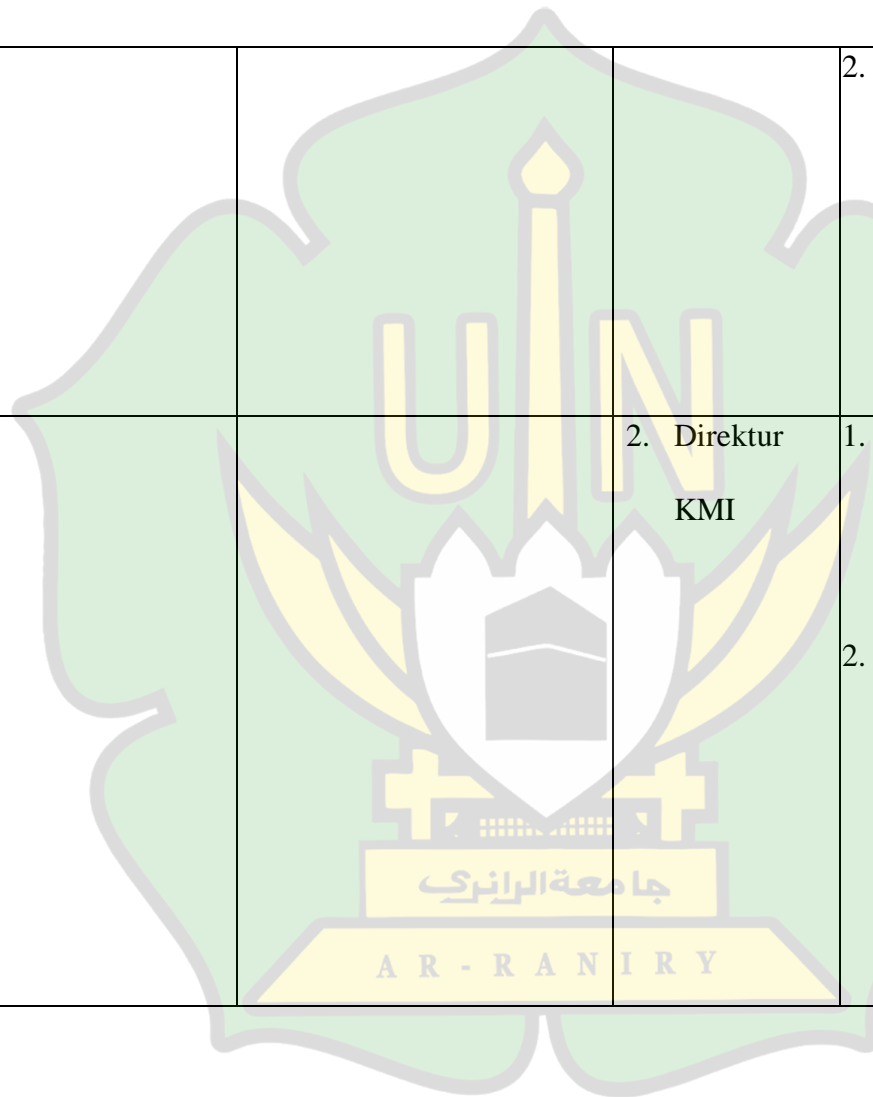
		2. Direktur KMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program intensif 2. Bagaimana program ini direncanakan ? 3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pesantren dalam pengelolaan program intensif? 4. Apakah wali kelas berperan penting dalam terlaksananya Program ini?
		3. Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program intensif 2. Bagaimana tanggapan ustadzah mengenai kebijakan ini?

				3. Sebagai wali kelas hal apa saja yang dilakukan dalam pengelolaan program intensif?
	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran intensif terhadap pengelolaan di dayah perbatasan darul amin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan dlm pembelajaran 2. Pengembangan program 3. Efektif 4. Upaya 	1. Pimpinan pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang meyakinkan ustad mengenai kebijakan baru ini? Apakah akan berdampak positif? 2. Apakah pondok mengeluarkan program ini dikarenakan pengembangan pondok sendiri atau mengikuti seperti yang ada di gontor ? 3. Apakah pembelajaran intensif ini sudah berjalan secara efektif?

			<p>4. Selaku pimpinan pondok Apakah ada kendala yang dialami selama pelaksanaan ini? Dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.</p>
		<p>2. Direktur KMI</p>	<p>1. Bagaimana tanggapan ustad mengenai kebijakan baru ini? Apakah berdampak positif.</p> <p>2. Sebagai Direktur KMI bagaimana proses dalam pelaksanaan program intensif ?</p> <p>3. apakah pondok mengeluarkan program ini dikarenakan pengembangan pondok sendiri atau</p>

			<p>mengikuti seperti yang ada di gontor ?</p> <p>4. Apakah pembelajaran intensif ini sudah berjalan secara efektif?</p> <p>5. Upaya seperti apa yang dilakukan agar proses pelaksanaan program intensif berjalan sesuai yang diinginkan?</p>
		5. Wali Kelas	<p>1. Bagaimana tanggapan ustadzah mengenai kebijakan baru ini? Apakah berdampak positif.</p>
3. Hambatan/Evaluasi	<p>1. minat santri</p> <p>2. penilaian program</p>	<p>1. Pimpinan Pondok</p>	<p>1. Apa yang dilakukan kedepannya untuk meningkatkan minat santri mengenai program?</p>

			<p>2. Apabila ada calon santri yang ingin masuk namun berpikir 2 kali dikarenakan proses belajar SMA selama 4 tahun, bagaimana tanggapan ustad?</p>
		<p>2. Direktur KMI</p>	<p>1. Apa yang dilakukan kedepannya untuk meningkatkan minat santri mengenai program?</p> <p>2. Apabila ada calon santri yang ingin masuk namun berpikir 2 kali dikarenakan proses belajar SMA selama 4 tahun, bagaimana tanggapan ustad</p>



			<p>3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi/penghambat efektivitas pengelolaan program ini?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam pelaksanaan program intensif? Lalu kapan dilakukannya</p> <p>5. Apa yang dilakukan setelah dilaksanakannya evaluasi program intensif?</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembimbing

AR - KANIRY

Muhammad Faisal, M.Ag
Nip: 197108241998031002

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 santri intensif saat pembelajaran berlangsung



Gambar 5.2 santri intensif saat pembelajaran berlangsung



Gambar 5.3 Kelas 1 Intensif



Gambar 5.4 Kelas 3 Intensif



Gambar 5.5 Masjid Dayah Perbatasan Darul Amin



Gambar 5.6 Kantor Dayah Perbatasan Darul Amin



Gambar 5.7 Bersama Direktur KMI Dayah Perbatasan Darul Amin



Gambar 5.8 Bersama Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin



Gambar 5.9 Bersama Wali Kelas Intensif Dayah Perbatasan Darul Amin